

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**  
**A. Latar Belakang**

Di Indonesia masih banyak ibu nifas yang belum mendapat vitamin A. Pemberian vitamin A pada ibu nifas sangat berpengaruh untuk meningkatkan kualitas vitamin A pada bayi. Masa nifas diperlukan asuhan untuk menjaga ibu dan bayinya, baik fisik ataupun psikologis. Pemberian vitamin A pada ibu nifas memiliki manfaat bagi ibu dan bayi yang disusunya. Pelayanan kesehatan pada ibu nifas yaitu pelayanan yang sesuai standar pada 6 jam pertama setelah melahirkan sampai 42 hari setelah melahirkan, agar dapat mendeteksi secara dini komplikasi pada ibu nifas. Ibu nifas memerlukan pemantauan pemeriksaan dengan melakukan kunjungan nifas minimal 3 kali. Indonesia, berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) cakupan pelayanan masa nifas 6 jam sampai 3 hari setelah melahirkan di Daerah Istimewa Yogyakarta (93,5%). Cakupan pelayanan ini meningkat dibanding tahun sebelumnya (92,85%). Ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi pendidikan dan pengetahuan sangat mempengaruhi cakupan vitamin A. Daerah perkotaan provosi lebih tinggi daripada pedesaan (Riskesdas, 2013).

Kunjungan nifas ini ibu akan diperiksa dan diberikan vitamin A, untuk memenuhi gizi pada ibu nifas dan bayi. Cakupan pelayanan ibu nifas pada tahun 2010 adalah (73,48%). Target cakupan kunjungan ibu nifas berdasarkan standar target pelayanan bidang kesehatan adalah (90%). Provinsi Bali merupakan

provinsi dengan pencapaian cakupan KF3 tertinggi (96,68%), Jawa Timur (95,82%) dan Daerah Istimewa Yogyakarta (89,05%). Indonesia mempunyai 33 provinsi, dari 33 provinsi yang melaporkan data, Bali dan Jawa Timur bahkan telah mencapai target SPM (Standar Pelayanan Minimal) bidang kesehatan tahun 2015 untuk pelayanan ibu nifas. Provinsi dengan cakupan terendah yaitu Papua (14,21%), Sulawesi Tengah (19,52%), dan Papua Barat (35,78%). Ibu nifas yang mendapatkan vitamin A cukup rendah (52,2%). Cakupan pemberian vitamin A pada ibu nifas di seluruh provinsi di Indonesia kurang dari (70%) bahkan di 19 provinsi kurang dari (50%). (Depkes RI. 2010).

Program penanggulangan kurang vitamin A sudah dilaksanakan di Indonesia sejak tahun 1995 dengan suplementasi kapsul vitamin A dosis tinggi (400.000 SI) 2 kali per tahun pada ibu nifas. Laporan pada tahun 2011 mencatat, ibu nifas yang telah memperoleh pelayanan minimal tiga kali sesuai distribusi waktu dan sesuai standar (KF3) mencapai (88,96%), meningkat dari tahun 2010 sebesar (86,18%) dan mencapai (92%) pada tahun 2012. Kapsul vitamin A diberikan pada masa nifas sebanyak 2 kali, segera setelah melahirkan 1 kapsul (200.000 SI) dan yang kedua minimum 24 jam sesudah pemberian kapsul pertama. Ibu nifas yang mendapatkan vitamin A akan meningkatkan kandungan vitamin A pada air susu ibu (ASI), sehingga bayi mendapatkan kekebalan tubuh, membantu pemulihan ibu setelah melahirkan, mencegah infeksi serta kebutaan. Ibu nifas membutuhkan vitamin A dosis tinggi untuk produksi ASI bagi bayinya. (Dinkes DIY, 2012).

Data Dinas Kesehatan Yogyakarta menyebutkan bahwa, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), angka kematian ibu tahun 2014 sebesar 40 kasus atau 101/100.000 kelahiran hidup (Dinkes DIY, 2015). Data Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul menyebutkan bahwa, berdasarkan data dari BPS, angka kematian ibu tahun 2013 sebesar 96,83/100.000. Cakupan pemberian vitamin A di daerah Bantul belum (100%). Ada 10 Puskesmas yang mencapai target (100%) dalam pemberian vitamin A dari 27 Puskesmas. Puskesmas yang mencapai target (99%) pemberian vitamin A terdapat 16 Puskesmas. Puskesmas dengan cakupan pemberian vitamin A pada ibu nifas tahun 2015 yang terendah yaitu Puskesmas Sedayu I Bantul Yogyakarta (94,74%) ini menurun dibandingkan empat tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 cakupan pemberian vitamin A (99,38 %) (Dinkes Bantul, 2015).

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Cakupan Pemberian Vitamin A pada Ibu Nifas di Puskesmas Sedayu 1 Bantul Yogyakarta tahun 2011-2015?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui cakupan pemberian vitamin A pada ibu nifas di Puskesmas Sedayu 1 Bantul Yogyakarta tahun 2011-2015

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan bermanfaat bagi tenaga kesehatan kaitannya dengan cakupan pemberian vitamin A pada ibu nifas.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat sebagai informasi serta untuk meningkatkan promosi kesehatan dan pentingnya pemberian vitamin A pada ibu nifas.

###### b. Bagi Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Sebagai sumber bacaan dan referensi perpustakaan ilmu kesehatan khususnya tentang pemberian vitamin A pada ibu nifas.

###### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| Peneliti dan Judul  | Metode Penelitian   | Hasil Penelitian   | Perbedaan dan Persamaan   |
|---|---|--|---|
| Intan Nugraheni Hasanah (2013). Hubungan Antara Sikap Bidan dan Dukungan Kader Terhadap Perilaku Bidan dalam Pemberian Vitamin A Ibu Nifas di Wilayah Puskesmas Kabupaten Klaten                            | Desain Penelitian adalah deskriptif Kuantitatif dengan rancangan <i>cross sectionl</i> . Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kabupaten Klaten. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada bidan. | Ada hubungan antara sikap responden dengan pemberian vitamin A pada ibu nifas, ada hubungan antara dukungan kader dengan perilaku pemberian vitamin A pada ibu nifas.  | a. Perbedaan terletak pada jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi, sampel, tempat, waktu, metode penelitian, dan hasil penelitian.<br>b. Persamaan pada variabel dan desain penelitian. |
| Risya Septiana Kurniawati, Intan Zainafree (2015) Gambaran Pelaksanaan Pemberian Kapsul Vitamin A Pada Ibu Nifas (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibawang Kabupaten Wonosobo)                           | Desain Penelitian adalah kualitatif dengan pengambilan informan secara <i>purposive sampling</i> . Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kalibawang Kabupaten Wonosobo.   | Pengetahuan bidan di desa terkait dengan pelaksanaan pemberian vitamin A sudah baik. Sikap kader dan kader di desa mendukung pelaksanaan pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas sedangkan sikap ibu nifas kurang mendukung dalam pelaksanaan pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas. | a. Perbedaan terletak pada Jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi, sampel, tempat, waktu, metode penelitian, hasil penelitian.<br>b. Persamaan terletak pada variabel.                  |
| Riski Akbarani, Ulfa Nur Hidayati (2015) Efektivitas Pemberian Vitamin A Pada Ibu 24 Jam Post Partum Terhadap Peningkatan Status Gizi Bayi Dalam Raangka Penurunan Angka Kematian Bayi di Malang Jawa Timur | Desain Penelitian adalah analitik observasional, responden diambil dengan <i>purposive sampling</i> .   | Pemberian Vitamin A pada 24 jam post partum untuk meningkatkan kandungan vitamin A pada ASI. ASI adalah sumber utama vitamin A bagi bayi pada enam bulan pertama kehidupannya dan sumber yang penting hingga bayi berumur 2 tahun.   | a. Perbedaan terletak pada Jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi, sampel, tempat, waktu, metode penelitian, hasil penelitian.<br>b. Persamaan terletak pada variabel                   |